

KEMAMPUAN MAHASISWA PGSD DALAM MENYANYIKAN LAGU MELAYU JAMBI MELALUI MUSIK AKUSTIK

Destrinelli¹, Alirmansyah², Ari Surya Febriana³, Sutria Ningsih⁴, Islami Citra⁵, Fradia Mayang Intan⁶, Ahlina Mursalati Urfa⁷, Deni Aprilda⁸, Amad Mujianto⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia

arisuryafebriana28@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the ability to sing Jambi Malay songs through acoustic music to PGSD FKIP Jambi University students in the 2019/2020 school year. This study uses a quantitative descriptive research approach to the type of survey. This study uses a practical test as a data collection tool. The sample of this study were 140 people with information from 7 representatives of each class. This sampling uses purposive sampling technique. From the data obtained using a practical test from a research sample then analyzed and concluded that the ability of PGSD FKIP Jambi University students in 2019/2020 in singing Malay songs through acoustic music is good.

Keywords: Ability, Singing, Jambi Malay Songs

PENDAHULUAN

Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran dalam membentuk potensi sumber daya manusia serta memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk membimbing peserta didiknya baik secara individual ataupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah (Abdul Hamid, 2017). Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan khusus seperti pengetahuan, keahlian, dan diuntut untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dimana dalam tugasnya tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Sebagai seorang guru yang profesional, guru wajib memiliki kemampuan profesional dalam jenjang pendidikan, kompetensi profesional yang di miliki guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai beberapa bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. (Nursalim,2017).

Pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan kepada siswa agar

dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia (Lia Mareza, 2017). Rasa cinta ini dapat menimbulkan minat, kreativitas dan apresiasi terhadap budaya bangsa. PP No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa pendidikan seni budaya mencakup berbagai aspek kehidupan. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, dan keterampilan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dapat mengembangkan kreatifitas siswa dan mempunyai kecerdasan intelektual serta memposisikan siswa menjadi pewaris budaya bangsa.

Oleh karena itu bidang ini harus dikuasi oleh guru, yaitu bidang mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) tidak harus diajarkan oleh guru bidang studi melainkan dapat pula diajarkan oleh guru pada umumnya, khususnya guru yang

berpredikat sarjana lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hal tersebut berdasarkan bahwa semua mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar telah mendapatkan pembekalan materi ke-SD-an baik empat bidang studi yang diwajibkan maupun materi SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) itu sendiri.

Pada mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) terdapat beberapa materi yang harus diajarkan oleh guru kepada peserta didik, di antaranya: (1) seni rupa, (2) musik, (3) tari dan, (4) kerajinan tangan. Pada materi musik dalam mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) di sekolah dasar terdapat materi mengenai menyanyikan lagu wajib dan lagu daerah, oleh karena itu guru lulusan sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar harus mampu menguasai lagu wajib dan lagu daerah. Berkaitan dengan itulah mahasiswa sebagai calon guru tidak hanya dituntut menguasai lagu wajib dan daerah melainkan harus mampu menyanyikannya pula.

Terhusus mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Jambi dituntut untuk menguasai kemampuan maupun keterampilan dalam menyanyikan lagu daerah Jambi, dikarenakan didalam visi dan misi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar diharapkan mahasiswa untuk lebih mengenalkan adat istiadat dan budaya melayu dari daerah Jambi. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa kelak menjadi seorang guru dalam mendidik peserta didiknya untuk memiliki kemampuan bernyanyi khususnya dalam menyanyikan lagu daerah Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamid, dkk (2016) yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Budaya Jambi yang Terkandung dalam Alat Musik Kelintang Kayu yang Berkaitan dengan Pembelajaran Pola Barisan dan Deret”, memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-

sama meneliti mengenai budaya Jambi namun terdapat perbedaan yaitu pada variabel penelitian Kamid yaitu mengenai alat musik kelintang Jambi dan penelitian ini lebih terfokus pada musik melayu Jambi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sidik Hadaci (2018) dengan judul penelitian yaitu “Komposisi Musik Pik-Pik-Numpang-Tiduk (Interpretasi dari Sebuah Kesenian Tradisi Lisan di Desa Pulau Temiang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi)”, memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang musik yang berasal dari provinsi Jambi. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Sidik Hadaci lebih terfokus pada musik Pik-Pik-Numpang-Tiduk dan penelitian ini lebih terfokus pada musik melayu Jambi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi, ditemukan bahwasannya banyak mahasiswa yang belum menguasai kemampuan bernyanyi terkhusus untuk menyanyikan lagu daerah Jambi. Hal ini terlihat ketika peneliti meminta beberapa mahasiswa untuk menyanyikan salah satu lagu daerah Jambi.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama mahasiswa yang menyatakan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi ini tidak menguasai keterampilan menyanyikan lagu daerah Jambi dikarenakan mereka banyak berasal dari luar daerah Jambi atau bukan warga asli daerah Jambi. Berdasarkan penelitian relevan dan hasil observasi serta wawancara yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi dalam Menyanyikan Lagu Daerah Melayu Jambi melalui Musik Akustik”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis survei. Menurut Hamdi (2015) menyatakan bahwa metode deskriptif pada penelitian kuantitatif (*descriptive research*) merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang terjadi pada saat sekarang atau pada masa lampau. Sejalan dengan pendapat Prajitno (2012) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan secara sistematis fakta dan sifat-sifat dari populasi atau area of interest tertentu, secara faktual dan akurat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Jambi, Jurusan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada tahun ajaran 2019/2020. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) ini terletak di Kelurahan Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Jambi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan tes praktik. Menurut Trespeces (Depdiknas, 2003) menyatakan bahwa tes praktik adalah suatu tes dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman ataupun mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dari berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:81) menyatakan bahwa teknik sampling

merupakan teknik pengambilan sampel penelitian. dalam menentukan sampel dalam penelitian terdapat beberapa teknik pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester 1, semester 3, semester 5 dan semester 7 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi yang kemudian diambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Admizal dan Elmina Fitri, 2018:166) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan memiliki pertimbangan tertentu untuk mengambil sampel yaitu dengan ketentuan mahasiswa yang mengikuti tes praktik adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi yang mampu atau mengetahui mengenai musik akustik serta lagu daerah Jambi. Karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi dalam menyanyikan lagu daerah Jambi melalui musik akustik maka sampel yang digunakan dalam penelitian hendaklah telah mengetahui mengenai musik akustik dan lagu daerah Jambi.

Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 140 orang dengan keterangan 7 orang sebagai perwakilan kelas untuk seluruh semester. Perwakilan setiap kelas ini telah dipilih sesuai kemampuan mahasiswa tersebut dalam menyanyikan lagu daerah Jambi serta kemampuan atau mengetahui mengenai musik akustik.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang mengacu pada

pendapat Suwardi Wibowo & Maqfirotun (2016) yaitu terdiri dari 3 langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
Penelitian ini diawali dari observasi awal di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi yang dilakukan peneliti pada Bulan Oktober. Setelah melakukan observasi awal peneliti kemudian menyusun langkah-langkah penelitian. Langkah awal peneliti menyusun instrumen penilaian tes praktik disesuaikan dengan indikator bernyanyi melalui musik akustik.
2. Tahap pelaksanaan
Pada tahap ini peneliti sebagai pengamat melaksanakan tes praktik yang dipimpin oleh tim penilai. Tim penilai melakukan penilaian berdasarkan dengan instrumen penilaian yang telah disusun peneliti.
3. Tahap penyelesaian
Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari tes praktik kemudian dianalisis (dideskripsikan) dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan nilai-nilai budaya. Nilai kebudayaan tersebut dapat ditemukan dari berbagai macam aspek kebudayaan seperti permainan tradisional, lagu tradisional dan lain sebagainya (Ariesta Freddy Widya, 2019).

Lagu daerah merupakan lagu yang berkembang di daerah-daerah tertentu dengan memiliki ciri khas yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Menurut Darmawan (2010) menyatakan bahwa lagu daerah merupakan lagu yang berasal dari daerah tertentu yang dinyanyikan sehingga

populer oleh masyarakat daerah tersebut ataupun masyarakat lainnya.

Lagu daerah Jambi merupakan lagu tradisional yang hidup dan berkembang di daerah Jambi yang memiliki ciri khas dan juga memiliki makna mendalam yang terkandung didalamnya mengenai kehidupan masyarakat Jambi yang dituangkan dalam bentuk nyanyian dengan menggunakan bahasa daerah Jambi dengan alat musik tradisional Jambi. dalam lagu melayu Jambi banyak terkandung pesan-pesan moral, lirik dalam lagu melayu Jambi biasanya berisi pantun-pantun yang didalamnya memiliki pesan moral tertentu.

Salah satu lagu daerah Jambi yang sudah melegenda yaitu lagu Batang Hari. Lagu Batang Hari merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional berupa vocal manusia yang diiringi gitar tunggal (gitar akustik) berupa pantun yang berciri khas bahasa daerah yang terkandung nasehat-nasehat, nilai-nilai dan norma-norma adat istiadat serta dapat juga terkandung pantu-pantun maupun pantun-pantun berlinjangan.

Menurut Ulandari, dkk (2018) menyatakan bahwa Tembang Batang Hari Sembilan bertujuan sebagai komunikasi anatar orang tua dengan kaum muda, dan antara muda muda yang memadu kasih. Pesan lirik lagu yang terdapat dibagian isi tersebut merupakan nilai moral karena dapat dilihat bahwa sang pengarang memiliki kegigihan dan pantang menyerah untuk mendapatkan sang gadis pujaanya tersebut. Melalui lagu ini meyakinkan setiap orang bahwa Jambi merupakan negeri pantun. Karena dalam lirik lagu Batang Hari terdapat pantun yang sangat mengesankan.

Dalam menyanyikan lagu daerah Jambi diperlukannya keterampilan menyanyi yang baik dan benar. Menurut Sutrisnawati (2013) menyatakan bahwa bernyanyi merupakan suatu bentuk kegiatan yang bertujuan mengungkapkan

perasaan serta pikiran manusia melalui suaranya. Suara merupakan bunyi yang dihasilkan dari suara yang bergetar, yang terletak dalam kotak selaput suara, digetarkan oleh aliran udara pernafasan paru-paru, suara yang digunakan manusia untuk berbicara sehari-hari.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa PGSD Universitas Jambi dalam menyanyikan lagu melayu Jambi melalui musik akustik. Menurut Dwiyanto menyatakan bahwa akustik merupakan ilmu suara yang merupakan getaran mekanik amplitudo kecil. Massiki (2011) menyatakan bahwa akustik bertujuan untuk mencapai kondisi pendengaran suara yang sempurna yaitu murni, merata, jelas dan tidak berdengung berlebihan sehingga sama seperti aslinya, bebas dari cacat akustik. Untuk mencapai kondisi tersebut sangat tergantung dari factor keberhasilan perancangan akustik ruang, konstruksi dan material yang digunakan.

Alat musik yang digunakan dalam musik akustik ini yaitu berupa gitar, gitar bass, gitar akustik, kendang, gendang melayu, pianika, cajon, recorder, komping, darbuka, belira, marakas dan tamborin.

Dalam melakukan tes praktik, peneliti menggunakan instrumen penilaian untuk melihat kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan menggunakan instrumen yang telah disesuaikan dengan indikator bernyanyi melalui musik akustik. Indikator menyanyi melalui musik akustik ini yaitu berupa:

1. Harmonis

- a) Harmoni antara vokal dan alat musik

Harmoni atau keselarasan harus terlihat antara vokal penyanyi dengan alat musik yang dipakai.

- b) Harmoni sesama alat musik

Keselarasan juga harus dicapai oleh sesama alat musik yang dipakai,

semakin banyak alat musik yang dipakai maka tantangan pemain lebih besar untuk menyesuaikan harmoni sesama alat musik.

2. Ritmis

- a) Alat musik ritmis yang digunakan

Alat musik ritmis yaitu alat musik yang dapat menimbulkan bunyi-bunyi tertentu yang berfungsi untuk pengiring irama serta untuk mengatur tempo lagu.

3. Vokal

- a) Artikulasi

Artikulasi merupakan pengucapan kata agar terdengar dengan jelas yang menjadikan telinga penonton atau pendengar paham mengenai kata yang diucapkan. Artikulasi dalam teknik vokal merupakan perubahan saluran yang terjadi pada rongga dan ruang saluran suara, yang mana hal tersebut akan menghasilkan bunyi yang berbeda dan lebih jelas pada pendengaran.

- b) Intonasi

Intonasi merupakan dinamika nada yang dilafaskan setiap kata pada sebuah kalimat baik itu panjang ataupun pendek, dengan nada tinggi maupun rendah dan untuk memberikan penekanan pada setiap kata yang diucapkan.

- c) *Phrasing*

Phrasing adalah pemenggalan kalimat yang baik dan tepat sehingga bisa menjelaskan tema dan pesan tersampaikan dengan benar kepada pendengar pada saat bernyanyi.

- d) Resonansi

Resonansi merupakan semacam gema yang timbul dikarenakan adanya ruangan yang memantulkan suara.

- e) Pernapasan

Pernapasan merupakan keluar masuknya udara melalui paru-paru. Biasanya udara yang digunakan dalam menyanyi lebih banyak dibandingkan untuk bernapas saat berbicara biasa.

4. Aransemen

a) Introduksi (melodi awal sebelum memasuki lagu)

Introduksi merupakan melodi awal sebelum memasuki lagu, dalam satu instrumen. Intro sangat penting untuk memberikan warna pada lagu sehingga terdapat nuansa dalam lagu pokok.

b) Lagu pokok/inti

Lagu pokok merupakan lagu inti yang akan dinyanyikan.

c) Interlude

Interlude merupakan jeda atau tenggang waktu setelah reff pada lagu untuk kembali masuk ke vokal.

d) Coda atau bagian akhir/penutup lagu

Coda merupakan bagian penutup akhir pada lagu yang berisi nada atau syair sebagai penutup pada lagu.

5. Performance

a) Vokal

Vokal dalam seni musik merupakan alunan-alunan nada yang berasal dari suara. vocal setiap orang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan pembentuk suara manusia.

b) Ekspresi

Ekspresi merupakan mimik wajah atau bagaimana cara kita mengekspresikan raut muka pada saat tampil.

c) Kerapian dalam penampilan

Kerapian yang dimaksud disini merupakan penampilan mulai dari berpakaian, bernyanyi, hingga kemulusan dalam bermain alat-alat musik.

d) Percaya diri

Percaya diri mampu mengekspresikan dirinya dengan luwes, tidak kaku, dan grogi pada saat tampil

e) Penjiwaan

Penjiwaan merupakan penghayatan dalam suatu penampilan. Apabila pemain musik dan penyanyi menjiwai dalam melakukan perannya maka lagu yang disampaikan akan mudah tersampaikan maknanya kepada pendengar

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi dalam menyanyikan lagu daerah Melayu Jambi melalui musik akustik dengan menggunakan tes praktik kepada subjek penelitian sebanyak 140 orang yang kemudian dibentuk kedalam 20 tim setiap tim beranggotakan 7 orang dan waktu latihan selama \pm 1 bulan. Kemudian pada tanggal 2 November 2019 dilakukan tes oleh 2 penilai yaitu Darwis, S.pd selaku penilai 1 dan Dra. Destrinelli, M.Pd selaku penilai 2 dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Tes ini menggunakan indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keterampilan Menyanyi melalui Musik Akustik

No	Aspek	Indikator
1	Harmonis	<ul style="list-style-type: none"> • Harmoni antara vokal dan alat musik • Harmoni sesama alat musik
2	Ritmis	<ul style="list-style-type: none"> • Alat musik ritmis yang digunakan
3	Vokal	<ul style="list-style-type: none"> • Artikulasi • Intonasi • <i>Phrasing</i> • Resonansi • Pernapasan
4	Aransemen	<ul style="list-style-type: none"> • Introduksi (melodi awal sebelum memasuki lagu) • Lagu pokok/inti • Interlude • Coda atau bagian

		akhir/penutup lagu
5	Performance	<ul style="list-style-type: none"> • Vokal • Ekspresi • Kerapian dalam penampilan • Percaya diri • Penjiwaan

(Sumber: Darwis, 2019)

Tabel 2. Penilaian

Nilai	Kategori
50-60	Sangat Kurang
60-70	Kurang
70-80	Cukup
80-90	Baik
90-100	Sangat Baik

Berdasarkan tes praktik yang dilakukan pada tanggal 2 November 2019 di PGSD FKIP Universitas Jambi maka didapatkan data secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Praktik

Tim	Nomor Aspek Penilaian					Jml
	1	2	3	4	5	
A	65	70	65	70	70	340
B	70	70	70	75	70	355
C	85	75	80	85	75	400
D	70	70	75	70	70	355
E	70	70	70	70	70	350
F	80	75	80	80	80	395
G	75	70	75	75	70	365
H	78	75	75	75	75	378
I	70	70	70	70	70	350
J	80	75	75	70	75	375
K	75	80	75	80	80	390
L	75	80	75	80	80	390
M	75	80	75	75	80	385
N	75	75	75	70	75	370
O	65	60	60	60	70	315
P	65	60	60	65	70	320
Q	70	70	65	70	75	350
R	75	70	70	60	75	350
S	70	70	65	60	75	340
20	65	65	70	65	70	335
Jml	1453	1430	1425	1420	1470	

Tabel 4. Kategori Akumulasi Nilai

Nilai	Kategori
250 - 300	Kurang
300 - 350	Cukup
350 - 400	Baik

450 - 500	Sangat Baik
-----------	-------------

Dari tes praktik yang telah diikuti oleh 20 tim dari perwakilan masing-masing kelas diseluruh semester PGSD FKIP Universitas Jambi ditemukan bahwa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu tim C dengan total nilai sebesar 400 poin dengan kategori "Baik". Dan nilai terendah yang didapatkan oleh tim O dengan akumulasi nilai sebesar 315 poin dengan kategori "Cukup". Secara keseluruhan dari nilai yang telah diperoleh setiap tim mendapatkan nilai yang dapat dikategorikan "Baik".

Tabel 5 Kategori Akumulasi Nilai Indikator Keterampilan Menyanyikan Lagu Melayu Jambi melalui Musik Akustik

Nilai	Kategori
1000 - 1250	Kurang
1250 - 1500	Cukup
1500 - 1750	Baik
1750 - 2000	Sangat Baik

Dari data tersebut, dapat dilihat untuk aspek keharmonisan mendapat akumulasi nilai 1453 dari keseluruhan mahasiswa yang mengikuti tes menyanyikan lagu melayu Jambi melalui musik akustik. Nilai tersebut dapat dikategorikan "Cukup". Tingkat keharmonisan dalam menyanyikan lagu melayu Jambi ini sudah memenuhi indikator. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi mampu menyanyikan lagu melayu Jambi dengan keharmonisan yang baik bersama timnya menggunakan musik akustik yang dimainkannya.

Lagu melayu Jambi hendaknya dinyanyikan secara ritmis, dalam tes praktik yang telah dilaksanakan keritmisian dalam menyanyikan lagu melayu Jambi mendapatkan nilai secara keseluruhan sebesar 1430 poin. Nilai ini sudah dapat dikategorikan "Cukup". Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi telah mampu menyanyikan lagu melayu Jambi dengan ritmis yang pas dan tepat.

Setiap tim memiliki perwakilan untuk menjadi vokalis dalam menyanyikan lagu melayu Jambi, sedangkan anggota lain memainkan musik akustik seperti gitar, gitar bass, gitar akustik, kendang, gendang melayu, pianika, cajon, recorder, kompang, darbuka, belira, marakas dan tamborin. Untuk vokalis seluruh tim mendapatkan akumulasi nilai sebesar 1425 untuk nilai vokal dan sudah dikategorikan “Cukup”. Penilai memberikan nilai tersebut disesuaikan dengan indikator pencapaian untuk aspek vokal dalam menyanyikan lagu melayu Jambi tersebut.

Lagu melayu Jambi ini ditampilkan melalui musik akustik yang telah diaransemen setiap tim. Setiap tim menampilkan aransemen yang berbeda-beda dengan kreasinya sendiri. Lagu melayu Jambi yang dibawakan setiap tim yaitu lagu Batanghari. Dalam aransemen terdapat beberapa indikator yang harus dinilai oleh penilai, dari beberapa indikator penilaian tersebut didapatkan total nilai untuk keseluruhan tim yaitu sebesar 1420 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi dalam mengaransemen lagu melayu Jambi mendapat kategori “Cukup”.

Penampilan atau *performance* setiap tim dalam menampilkan lagu melayu Jambi dengan musik akustik mendapat akumulasi nilai sebesar 1470, nilai ini merupakan nilai tertinggi dari semua aspek yang dinilai. *Performance* ini menggambarkan bagaimana penampilan secara keseluruhan anggota tim baik itu dari pemain musik beserta vokalnya. Nilai ini masuk kedalam kategori “Cukup”.

KESIMPULAN

Kebudayaan Indonesia memiliki beribu-ribu macam jenis yang tersebar diseluruh penjuru Indonesia. Khususnya di Provinsi Jambi terdapat lagu melayu Jambi

yang memiliki nilai budaya yang terkandungnya. Sebagai salah satu elemen masyarakat, mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi memiliki tanggung jawab untuk melestarikan budaya melayu Jambi ini yaitu terkhusus pada lagu melayu Jambi, apalagi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi nantinya akan menjadi guru SD yang diharuskan menguasai bidang pelajaran SbdP yang salah satunya terdapat materi mengenai menyanyikan lagu daerah, oleh karena itu kemampuan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi dalam menyanyikan lagu melayu Jambi ini harus diperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi dalam menyanyikan lagu melayu Jambi melalui musik akustik dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi ini sudah dapat menyanyikan lagu melayu Jambi dengan kategori “Baik” serta mahasiswa juga telah mampu menampilkan lagu melayu Jambi tersebut dengan menggunakan alat musik akustik. Secara keseluruhan mahasiswa yang mengikuti tes praktik sudah mendapatkan kategori “Baik” dalam menyanyikan lagu melayu Jambi melalui musik akustik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, F. W. 2019. Nilai Moral Dalam Lirik Dolanan Cublak-Cublak Suweng. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7, 188–192.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fitri, E. 2018. *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*, 3(I), 163–180.
- Hamid, A. 2017. Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.

- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. 2015. *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Indarto, E., Dwiyanto, A., & Nugroho, S. *Pengaruh Penerapan Dinding Pre-Fab Pada Rumah Tempat Tinggal Terhadap Kualitas Akustik Ruang. Modul*, 14(1), 11-20.
- Kamid, K., Resmita, R., & Rohati, R. 2016. Analisis Nilai-Nilai Budaya Jambi Yang Terkandung Dalam Alat Musik Kelintang Kayu Yang Berkaitan Dengan Pembelajaran Pola Barisan Dan Deret. *AKSIOMA : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 26-33.
- Massikki, M. N. 2011. Desain Akustik Ruang Sholat Masjid Agung Darussalam Palu. *Jurnal Arsitektur*, 3(1).
- Mareza, L. 2017. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (Sbdp) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Scholaria, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7 (1), 35-38.
- Najib Massikki, M. 2010. Performa akustik pada ruang musik di sekolah luar biasa negeri marawola kabupaten sigi. *Jurnal SMARTek*, 8(3), 224-230.
- Nursalim, N. 2017. Profesionalisme Guru Sd/Mi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 20(2), 250-256.
- Prajitno, S. B. 2012. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Dipublikasikan <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>.
- Sidik, H. 2018. Komposisi Musik “ Pik - Pik-Numpang- Tiduk ” (Interpretasi dari Sebuah Kesenian Tradisi Lisan di Desa Pulau Temiang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi). *Jurnal Puitika*, 14(2), 190-204.
- Sutrisnawati, Y. 2013. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-4.
- Suwardi Wibowo, I., & Maqfirotun, S. 2016. Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *I(I)*, 61-72.
- Ulandari, S., Suryani, I., & Armariena, D. N. 2018. Nilai kearifan Lokal Yang Terkandung Dalam Lagu Batang Hari Sembilan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

PROFIL SINGKAT

Penulis merupakan tenaga pendidik dan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi.